

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG MEMBACA LANCAR KALIMAT SEDERHANA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELAS I SDN 1 PEKALONGAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN GRESIK

**Musammah**

SDN 1 Pekalongan Tambak Gresik

Email: Musammah123@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this research is to improve student learning outcomes in reading simple sentences fluently with proper intonation. The research was conducted in the first grade at SDN 1 Pekalongan of Tambak District- Gresik totaling 12 students. This research was conducted 2 cycles using the method of demonstration. This study was conducted on 16 April 2015 until April 20, 2015 in the second semester of the school year 2014/2015. The results of the study in the first cycle showed an average achievement of students value of 67.83 and 82.17 in the second cycle of learning outcomes so that there is an increase of 14.34, while the completeness of the cycle I still reached 41.67% and the second cycle has reached 83 , 33%, so there is an increase of 41.66% completeness.

**Keywords:** academic achievement, reading, demonstration method

## Pendahuluan

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti dewasa ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu.<sup>1</sup> Kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.<sup>2</sup> Sejalan dengan itu Kridalaksana menyatakan bahwa “membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Burns, dkk., *Teaching and Reading In Today's Elementary School*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1984), 2

<sup>2</sup> Anderson dalam Djago Tarigan, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta : THEME 76, 1985), 7

<sup>3</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 1235

Berdasarkan hasil tes atau ulangan siswa kelas I SDN 1 Pekalongan menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Ini terlihat hanya 37 % dari 12 siswa di kelas I SDN 1 Pekalongan yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 60 % keatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya indikator, membaca lancar sederhana.

Rendahnya kemampuan siswa dalam bacaan diduga dari faktor siswa, guru dan lingkungan pembelajaran di kelas. Melalui diskusi dengan teman sejawat ditemukan bahwa faktor penyebab siswa kesulitan membaca lancar kalimat sederhana dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajarkan adalah: (1) Masih banyak siswa yang belum bisa membunyikan gabungan huruf-huruf terutama huruf konsonan dengan konsonan, (2) Masih banyak siswa yang belum dapat membaca dengan tepat dan intonasi yang baik dan benar, (3) Kurangnya kegiatan latihan membaca yang diberikan guru di kelas, (4) Guru kurang memberikan contoh-contoh tentang cara-cara membaca yang baik.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca nyaring kalimat sederhana, peneliti melaksanakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Laporan PTK ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merancang kegiatan perbaikan serta selama pelaksanaan observasi, dan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator membaca lancar kalimat sederhana

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) untuk dapat merencanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 1 Pekalongan Kecamatan Tambak terhadap membaca lancar kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) untuk dapat mengimplementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, dan (3) untuk dapat mengetahui hasil evaluasi hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi.

## Metode

Yang dimaksud dengan metode di sini adalah teknik, cara atau strategi pembelajaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Didalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Bila kita ingin

membimbing murid dalam belajar maka kita perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian.

Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh kepada siswa belajar.<sup>4</sup>

Kita perlu mengetahui beberapa ciri metode mengajar yang baik, yaitu (1) mengundang rasa ingin tahu siswa, (2) menantang siswa untuk belajar (3) mengaktifkan mental, fisik dan psikis siswa (4) memudahkan guru (5) mengembangkan kreatifitas siswa (6) mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Beberapa metode yang perlu dikuasai guru dalam mengatur strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (1) diskusi, (2) inkuiri, (3) sosiodrama atau bermain peran, (4) tanya jawab, (5) penugasan, (6) latihan, (7) bercerita, (8) pemecahan masalah, (9) karya wisata, dan (10) demonstrasi.

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses sesuatu demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap obyek yang akan didemonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.<sup>5</sup>

Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasikan kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.

Menurut Ruhinat dan Hernawan kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi diantaranya: (1) mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan, (2) mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh, (3) mampu menggunakan alat bantu yang digunakan, dan (4) mampu melaksanakan penilaian proses.<sup>6</sup>

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah: (1) siswa memiliki motivasi, dan minat terhadap

---

<sup>4</sup> Yusi Rosdiana dalam Puji Santoso, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Jakarta, 2008), 1.17

<sup>5</sup> Toto Ruhinat & Herry Asep Hernawan, *Pemilihan Metode Mengajar Yang Efektif Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka 2003)

<sup>6</sup> Toto Ruhinat & Herry Asep Hernawan, *Pemilihan Metode Mengajar Yang Efektif Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka 2003)

topik yang akan didemonstrasikan, (2) memahami tentang tujuan/maksud yang akan didemonstrasikan, (3) mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru, (3) mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi

Prosedur Penerapan Metode Demonstrasi yaitu: (1) mempersiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran, (2) memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, (3) pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, (4) penguatan (diskusi, tanya jawab dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi, dan (5) Kesimpulan

Karakteristik Metode Demonstrasi yaitu: (1) mempertunjukkan objek yang sebenarnya, (2) Ada proses peniruan, (3) ada alat bantu yang digunakan, (4) memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif, dan (5) dapat guru atau siswa yang melakukannya.

Keunggulan Metode Demonstrasi yaitu: (1) siswa dapat memahami sesuai objek yang sebenarnya, (2) dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (3) siswa dibiasakan untuk kerja secara sistematis, (4) siswa dapat mengamati sesuatu secara proses, (5) siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek, dan (6) siswa dapat membandingkan pada beberapa objek

Kelemahan Metode Demonstrasi yaitu: (1) dapat menimbulkan berpikir konkrit saja, (2) bila jumlah siswa banyak efektivitas demonstrasi sulit dicapai, (3) bergantung pada alat bantu, (4) bila demonstrasi guru tidak sistematis, demonstrasi tidak berhasil, dan (5) banyak siswa yang kurang berani.

## **Membaca**

Yang dimaksud dengan membaca disini adalah membaca sebagai suatu proses yang bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Tetapi dalam hal ini peneliti akan membahas dan mengkaji dari sisi membaca saja.

Pada hakikatnya, aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk.

Membaca sebagai suatu proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai suatu produk mengacu pada konsekuensi dan aktifitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (c) aspek schemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) aspek berpikir yaitu kemampuan membuat

inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (e) aspek efektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat, yaitu: (a) menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicapai oleh siswa ketika membaca, dan (b) memberikan gambaran yang mudah ditangkap oleh siswa tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.

Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berpikir keras untuk memperoleh tujuan membaca mereka. Cara merumuskan tujuan membaca yang diajukan oleh guru akan menjadi model bagi siswa pada setiap saat ia akan membaca, yaitu merumuskan tujuan lebih dulu, kemudian menyesuaikan strategi membaca yang dianggap paling sesuai.

### **Keefektifan Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran yang efektif terjadi jika hubungan antara guru dan siswa berjalan baik. Menurut Gordon dan Burch, jika guru membangun hubungan baik, guru tidak perlu berganti dari satu peran ke peran yang lain, sebaliknya jika hubungan guru dan siswa tidak baik, teknik mengajar yang digunakan bagaimanapun baiknya tidak akan ada gunanya<sup>7</sup>. Dari pendapat ini dapat kita lihat bahwa untuk menciptakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik, saling pengertian, dan rasa saling menghormati sehingga menjadi jembatan menuju gairah.

Keefektifan belajar bukan saja berkaitan dengan produk pembelajaran tetapi juga pada proses pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Moh. Uzer Usman bahwa dalam menciptakan tradisi pembelajaran yang efektif sedikitnya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu (1) melibatkan dan mengaktifkan siswa, (2) menarik minat siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individual, (5) peragaan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

### **Subyek Penelitian**

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada tanggal 16-20 April 2015 yang

---

<sup>7</sup> Thomas Gordon dan Noel Burch, *Menjadi Guru Efektif*, terj. Aditya Kumara Dewi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997),

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996),

difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I yang berjumlah 16 orang siswa dengan latar belakang ekonomi keluarga sebagian besar buruh dan tani.

### Lokasi Penelitian dan Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, kelas I semester 2 tahun pelajaran 2014/2015

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran seperti terlihat pada tabel I berikut:

No	Hari/Tanggal	Siklus	Jam ke	Pukul	Pengamat
1	Senin, 16 April 2015	I	1	07.00-08.10	Tuhfah,S.Pd.SD
2	Kamis, 20 April 2015	II	3	08.10-09.20	Tuhfah,S.Pd.SD

### Data dan Sumber Data

- Hasil observasi yang meliputi observasi terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Angket siswa
- Catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian

### Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui data yang diperoleh selama penelitian maka penulis menggunakan instrumen sebagai berikut: (1) lembar observasi guru, yang akan dicatat secara manual dengan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam observasi.

dan (2) lembar observasi kegiatan siswa

Yang akan dicatat secara manual mengenai kegiatan siswa mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran yaitu: (1) angket siswa untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap aktifitas belajar yang telah dilaluinya dan (2) tes dan lembar kerja siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

### Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisa meliputi : (1) hasil tes siswa dengan nilai maksimum dan nilai minimum, (2) tingkat

keberhasilan metode inkuiri dengan kategori berhasil, cukup berhasil, tidak berhasil, dan (3) tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran

## **Deskripsi Per Siklus**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan meliputi: (1) memetakan kompetensi dasar tentang membaca lancar kalimat sederhana, (2) menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum, (3) membuat silabus dan RPP penelitian, (4) menyusun instrument penelitian, dan (5) membuat alat evaluasi (tes).

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pelaksanaan meliputi: (1) memotivasi siswa melalui tanya jawab tentang materi, (2) menunjuk secara acak beberapa siswa untuk membaca yang terdapat pada setiap paragraf pada teks bacaan yang telah ditulis oleh guru di papan tulis, dan (3) memberi tugas untuk membaca teks bacaan dan dibagikan oleh guru.

#### **Observasi**

Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan

#### **Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) mengumpulkan data hasil observasi dan data hasil teks penelitian proses pada proses pembelajaran, (2) mendiskusikan data yang diperoleh untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (3) hasil refleksi dijadikan acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus kedua.

### **Siklus 2**

#### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan meliputi: (1) menyusun rencana perbaikan siklus 2 dan (2) membuat rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi: (1) pelaksanaan pemantapan, penguasaan dan pengayaan siswa terhadap kegiatan membaca dengan memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan secara konsisten., (2) mengenalkan kepada siswa cara membaca yang benar dan baik, dan (3) menjelaskan kepada siswa tentang kesalahan siswa dalam membaca

### Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan meliputi: (1) bersama dengan pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran tersebut dilaksanakan pengamatan dan pengumpulan data serta evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dan (2) mendiskusikan hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh guru dan observer

### Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi: (1) melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 dan (2) pelaksanaan refleksi terhadap perbaikan untuk menyempurnakan dan merencanakan pada siklus 3 bila diperlukan

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Per Siklus

#### Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia tentang membaca lancar kalimat sederhana di kelas I SDN 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, diperoleh data sebagai berikut :

No	Nama	Skor yang diperoleh					Jml	Prosentase	Ketuntasan Belajar	
		Aspek yang dinilai							Ya	Tidak
		Skor maksimal								
1	Amirullah	17	16	15	15	16	79	79%	V	
2	Aminator Rohiyah	11	13	10	12	12	58	58%		V
3	Dewi Masito	12	9	11	10	12	54	54%		V
4	Lusiana	13	12	11	12	11	59	59%		V
5	Nurul Lail	14	15	14	12	9	64	64%		V
6	Bima Saputra	11	12	12	1	13	60	60%		V

					2					
7	Moh. Khoirul Yasin	12	9	11	$\frac{1}{2}$	14	58	58%		V
8	Azizi	16	17	15	$\frac{1}{6}$	18	82	82%	V	
9	Ahzanul haq	18	16	17	$\frac{1}{7}$	15	83	83%	V	
10	Badrus Sholeh	11	12	10	$\frac{1}{3}$	12	58	58%		V
11	Dias Ramadhoni P	18	16	16	$\frac{1}{4}$	14	78	78%	V	
12	Fahrul Yuzi	16	16	17	$\frac{1}{6}$	16	81	81%	V	
	<b>Jumlah</b>						<b>814</b>		5	7
	<b>Rata-rata</b>						<b>67,83</b>		41,67	58,33

Keterangan aspek yang dinilai

A = Ketepatan mengucapkan tulisan

B= Kewajaran lafal

C = Kewajaran intonasi

D = Kelancaran

E = Kejelasan suara

Adapaun untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$* \text{ Rata-rata} = \frac{814}{12} = 67,83$$

\* Prosentase jumlah siswa yang mendapat nilai baik (diatas 60%)

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$* \text{ Prosentase} = \frac{5}{12} \times 100\% \\ = 41,67\%$$

Dari hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibawah 65 % dengan rata keseluruhan 67,83

Hasil pengamatan (observasi) pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, sehingga perlu diperbaiki di siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia tentang membaca lancar kalimat sederhana dengan menggunakan metode inkuiri di kelas I SDN 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, diperoleh data yang menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan seperti disajikan dalam tabel analisa data di bawah ini :

No	Nama	Skor yang diperoleh					Jml	Prosen-tase	Ketuntasan Belajar	
		Aspek yang dinilai							Ya	Tidak
		Skor maksimal								
1	Amirullah	18	19	19	18	18	92	92%	V	
2	Aminator Rohiyah	16	17	15	17	14	79	79%	V	
3	Dewi Masito	19	16	18	18	17	88	88%	V	
4	Lusiana	20	15	20	15	15	85	85%	V	
5	Nurul Lail	12	13	12	14	12	62	62%		V
6	Bima Saputra	20	15	20	15	15	85	85%	V	
7	Moh. Khoirul Yasin	20	15	20	15	15	85	85%	V	
8	Azizi	20	16	20	15	15	85	86%	V	
9	Ahzanul haq	20	19	20	15	15	85	85%	V	

					5					
10	Badrus Sholeh	13	12	14	11	12	62	62%		V
11	Dias Ramadhoni P	20	15	20	15	15	85	85%	V	
12	Fahrul Yuzy	20	15	20	17	15	85	87%	V	
	<b>Jumlah</b>						<b>986</b>		<b>10</b>	<b>2</b>
	<b>Rata-rata</b>						<b>82,17</b>			

Keterangan aspek yang dinilai

- A = Ketepatan mengucapkan tulisan
- B = Kewajaran lafal
- C = Kewajaran intonasi
- D = Kelancaran
- E = Kejelasan suara

Adapun untuk menghitung rata-rata prosentase menggunakan rumus :

$$* \text{ Rata-rata} = \frac{986}{12} = 82,17$$

\* Prosentase jumlah siswa yang mendapat nilai baik (diatas 60%)

$$* \text{ Prosentase} = \frac{10}{12} \times 100 \% \\ = 83,33\%$$

Dari hasil analisa data dan observasi diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 10 siswa memperoleh ketuntasan belajar diatas 60% dengan rata-rata keseluruhan 83,33% dan antusias siswa dalam pembelajaran menjadi meningkat, sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

### Pembahasan

Hasil penelitian dari pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca lancar kalimat sederhana pada siklus I masih mendapat kekurangan, hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain kurangnya kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan guru tidak memberikan media pembantu dalam memberikan materi pembelajaran. Namun pada siklus I menghasilkan 5 siswa yang mendapat nilai baik dengan rata-rata 67,83 dan prosentase 41,67%

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menghasilkan 10 siswa mendapat nilai baik dengan rata-rata 82,17 dan prosesntase

83,33%. Dengan kata lain metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca lancar kalimat sederhana kelas I SDN 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Siklus pertama setelah dilaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa (1). kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang masih abstrak apalagi pada kelas-kelas rendah membuat siswa kurang mampu menguasai materi yang disampaikan, (2) kegiatan membaca pada siswa kelas rendah sebaiknya diperbanyak memberikan latihan-latihan.

Siklus kedua dapat disimpulkan sebagaimana berikut : (1) menyampaikan materi secara klasikal dirasa kurang efektif, (2) kegiatan pembelajaran perlu melihat kemampuan setiap siswa, (3) penggunaan media pembelajaran yang relevan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, dan (4) kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara kelompok maupun individual sangat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,83 dan pada siklus II sebesar 82,17 sehingga ada peningkatan hasil belajar sebesar 14,34, sedangkan ketuntasan pada siklus I masih mencapai 41,67% atau 5 anak dan pada siklus II sudah mencapai 83,33% atau 10 anak sehingga ada peningkatan ketuntasan sebesar 41,66%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan cara untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian semestinya setiap guru pada semua jenjang pendidikan perlu untuk melaksanakan PTK setiap kali melaksanakan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Burns, dkk., *Teaching and Reading In Today's Elementary School*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1984)
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003)
- Djago Tarigan, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta : THEME 76, 1985)
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1993)
- I.GAK. Wardani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996)
- Muhammad Yunus Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Jakarta, 2002)
- Puji Santoso, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Jakarta, 2008)
- Thomas Gordon dan Noel Burch, *Menjadi Guru Efektif*, terj. Aditya Kumara Dewi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Tim FKIP, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Tim Penyusun, *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 200)
- Toto Ruhimat & Herry Asep Hernawan, *Pemilihan Metode Mengajar Yang Efektif Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka 2003)